

**MEMINTA KEMBALI BARANG PINANGAN DALAM
PUTUSNYA PERTUNANGAN**

**(Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Syafi'i dan
Imam Hanafi)**

SKRIPSI



OLEH:

AHMAD AINUL YAQIN ASSALAM

NIM/NIRM : 102201141 / 2010.4.010.0203.1.00787

**INSTITUT AGAMA ISLAM NURUL JADID
FAKULTAS SYARI'AH
JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYAH (AS)
PAITON PROBOLINGGO**

2014

MEMINTA KEMBALI BARANG PINANGAN DALAM PUTUSNYA PERTUNANGAN

**(Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Syafi'i dan
Imam Hanafi)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1)
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Hukum Islam (S.HI)
Pada Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Nurul Jadid
Paiton Probolinggo

OLEH:

AHMAD AINUL YAQIN ASSALAM

NIM/NIRM : 102201141 / 2010.4.010.0203.1.00787

**INSTITUT AGAMA ISLAM NURUL JADID
FAKULTAS SYARI'AH
JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYAH (AS)
PAITON PROBOLINGGO**

2014

NOTA DINAS:

Hal : Persetujuan Munaqasyah

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Nurul Jadid**

di-

Nurul Jadid

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah kami baca dan teliti secara seksama serta telah diadakan perbaikan sebagaimana acuan serta petunjuk, kami selaku pembimbing menerangkan bahwa Skripsi saudara:

Nama	: Ahmad Ainul Yaqin Assalam
NPM/NIMKO	: 102201141 / 2010.4.010.0203.1.00787
Fakultas	: Syari'ah
Jurusan	: Ahwal Al-Syakhshiyah (AS)
Judul Skripsi	: "Meminta Kembali Barang Pinangan Dalam Putusnya Pertunangan (Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Syafi'i dan Imam Hanafi)"

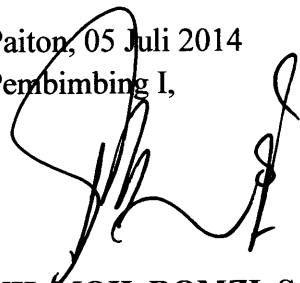
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Untuk itu kami mengharap agar segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

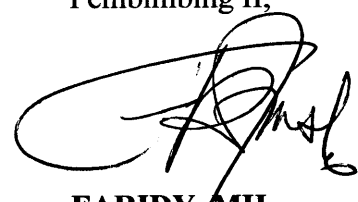
Paiton, 05 Juli 2014

Pembimbing I,



KH. MOH. ROMZI, S.H., M.HI

Pembimbing II,



FARIDY, MH

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ahmad Ainul Yaqin Assalam dengan judul “Meminta Kembali Barang Pinangan Dalam Putusnya Pertunangan (Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Syafi’i dan Imam Hanafi)” Diterima/disetujui oleh sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S1) Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah (AS) pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Juli 2014

Mengesahkan,
Fakultas Syari’ah IAI Nurul Jadid,
Dekan,

MOH. ROMZI, S.H., M.HI

Tim Penguji:

1. Penguji Utama : Drs. H. MOH. MONIR, M.Pd.I ()

2. Ketua Penguji : FAIZIN, M.Pd.I ()

3. Sekretaris Penguji : BASHORI ALWI, M.SI ()

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : **Ahmad Ainul Yaqin Assalam**
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 07 Desember 1992
NPM/NIMKO : 102201141 / 2010.4.010.0203.1.00787
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah (AS)
Jenjang : Strata Satu (S1)
Alamat Lengkap : Dsn. Krajan Tengah Ds. Curahlele Kec. Balung
Kab. Jember 68161

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan sepanjang pengetahuan saya. Penelitian tentang **"Meminta Kembali Barang Pinangan Dalam Putusnya Pertunangan (Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Syafi'i dan Imam Hanafi)"**. Sebagaimana judul skripsi ini belum pernah dilakukan dan ataupun ada mungkin hanya sebatas judul akan tetapi berbeda masalahnya.
2. Naskah skripsi ini menurut saya sangat penting untuk dilakukan penelitian, mengingat ada beberapa kerancuan yang belum terselesaikan dan kerancuan tersebut banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga sampai mengadakan penelitian sebagaimana yang saya lakukan.
3. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi saya plagiat (menjiplak/tidak asli), maka saya siap menerima sanksi yang sudah disepakati oleh pihak tersebut.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Demikian pernyataan saya ini agar dimaklumi oleh semua pihak.

Paiton, 05 Juli 2014

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ainul Yaqin Assalam

MOTTO

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta
pertanggungungan jawabnya” (Al-Isra’ : 34)

مِنْ عَلَامَاتِ الْإِعْتِمَادِ عَلَى الْعَمَلِ نُقْصَانُ الرَّجَاءِ عِنْدَ

وُجُودِ الزَّلَلِ

“Termasuk tanda pengandalan pada amal ialah berkurangnya
harapan ketika ada kesalahan”

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang banyak memberikan jasa, semangat hidup dan arti hidup yang sebenarnya dalam hidupku, yakni:

- 1. Sang Pencerah Dunia Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang tak pernah berhenti mencurahkan Syafa'at untuk seluruh ummatnya.*
- 2. Semua Guru-Guru, yang karenanya kucuran ilmu terus mengalir dalam jiwa dan hati.*
- 3. Aba "H. Abd. Salam" dan Umi "Hj. Siti Fatimah" yang karenanya aku bisa melihat sinar mentari dan melihat indahnya dunia.*
- 4. Semua keluargaku baik dari aba maupun dari umi khususnya adik, Inayatur Rohman, Khoirinatus Shiyami dan Rizkiatur Rohmati yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tak bertepi.*
- 5. Semua orang-orang yang pernah hadir dalam hidupku.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini .

Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai makhluk pilihan Allah yang terbaik. Dan dengan ilmu-ilmu serta ajarannya, telah menjadikan kita manusia yang *tafaqquh fid di>n*.

Skripsi yang berjudul **“Meminta Kembali Barang Pinangan Dalam Putusnya Pertunangan (Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Syafi’i dan Imam Hanafi)”** penulis susun untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 pada Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Nurul Jadid (IAINJ) Paiton Probolinggo.

Di awal penulisan skripsi ini, sulit rasanya untuk melangkah, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Meskipun dengan penuh keraguan, penulis mencoba meyakinkan diri, bahwa siapa yang mau berusaha pasti akan dibukakan jalan oleh Allah SWT. Keyakinan tersebut akhirnya mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan berbagai pihak, yang secara intensif sehingga membawa penulis kepada suatu pengalaman dan pengetahuan baru dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Dan ini merupakan suatu keniscayaan penulis, oleh karena itu sebagai ta’z}im penulis untuk banyak mengahaturkan banyak terima kasih, terutama kepada pembimbing penulis, KH. Moh. Romzi, S.H., M.HI dan Bapak Faridy, MH Yang dengan sabar dan gigih, meluangkan waktu beliau di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat-nasehat yang bermanfaat dalam studi dan proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. KH. Moh. Zuhri Zaini, BA. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo serta semua jajaran Pengasuh Nurul Jadid. Disini penulis bisa menimba ilmu dengan baik, bisa merasakan nikmatnya ilmu dan hausnya hati akan ilmu.
2. Bapak Dr. H. A. Malthuf Siroj, M.Ag. selaku Rektor IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang memberikan peluang penulis untuk melakukan studi di perguruan tinggi ini.

3. KH. Moh. Romzi, SH.,M.HI. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
4. Semua Dosen Syari'ah di IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
5. Orang tua penulis "H. Abd. Salam & Hj. Siti Fatimah" yang telah banyak memberikan dorongan baik materiil maupun spiritual. Juga berkat do'a mereka penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
6. Seluruh keluarga yang telah memberi support untuk selalu semangat dalam mengejar cita-cita.
7. Tidak lupa semua temen-temenku Fak. Syari'ah 2010, teman-teman Ma'had Aly dan semua orang-orang yang pernah kenal dengan penulis.

Penulis mengakui, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta banyak kelemahan-kelemahan sehingga harapan penulis kritik dan saran dari berbagai pihak adalah merupakan kelengkapan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya memanjatkan do'a semoga semua pihak yang telah membantu penulis, diberi balasan oleh Allah, karena hanya Allah-lah yang berhak membalas semua amal yang hamban-Nya lakukan. Amin.

Paiton, 05 Mei 2014
Penulis,

Ahmad Ainul Yaqin Assalam

ABSTRAK

Ahmad Ainul Yaqin Assalam. 2014. “Meminta Kembali Barang Pinangan Dalam Putusnya Pertunangan (Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Syafi’i dan Imam Hanafi)” Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah (AS), Fakultas Syari’ah, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Kata Kunci: Meminta Kembali, Barang Pinangan, Pendapat Imam Syafi’i dan Pendapat Imam Hanafi

Peminangan atau Khitbah adalah suatu langkah pendahuluan menuju ke arah perjodohan antara seorang laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat terdapat kebiasaan pada waktu upacara peminangan, yaitu calon laki-laki memberikan sebagian mas kawin atau pemberian lainnya kepada calon perempuan seperti perhiasan dan yang lainnya sebagai tanda bahwa seseorang tersebut sungguh-sungguh berniat untuk melanjutkan jenjang pernikahan.

Masalahnya, Sehubungan dengan hal tersebut, dalam skripsi ini diangkat tiga permasalahan, yaitu *Pertama*, Bagaimana status barang pinangan dalam pertunangan menurut pendapat Imam Syafi’i dan Imam Hanafi, *Kedua*, Apa barang pinangan itu boleh diminta kembali apabila putus dalam pertunangan menurut pendapat Imam Syafi’i dan Imam Hanafi, *Ketiga*, Siapa pendapat yang lebih kuat antara keduanya.

Adapun metode penulisan dari penelitian ini terdiri dari: pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dan menggunakan analisis data kualitatif. Selain itu digunakan pula metode induktif, deduktif, dan komparatif.

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan: *Pertama*, Setatus barang pinangan dalam pemberian pada waktu petunangan menurut Imam Syafi’i dan Imam Hanafi adalah merupakan hibah.

Pendapat yang lebih kuat menurut analisa penulis yang didukung dengan dalil-dalil kaidah yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa pendapat yang kuat adalah pendapat Imam Hanafi

Kedua, Menurut Imam Syafi’i: barang pinangan dalam putusnya pertunangan itu boleh diminta kembali dan apabila barang pinangan tersebut hilang atau rusak, maka orang yang menerima barang tersebut harus mengganti dengan barang yang sepadannya atau mengganti dengan harganya dan Menurut Imam Hanafi: barang pinangan dalam putusnya pertunangan itu boleh diminta kembali dan apabila barang pinangan tersebut hilang atau rusak, maka tidak berhak bagi pemberi barang pinangan meminta kembali barang tersebut.

Ketiga, Pendapat yang lebih kuat menurut analisa penulis yang didukung dengan dalil-dalil kaidah yang ada adalah pendapat Imam Hanafi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Definisi Konsep	12
H. Penelitian Terdahulu	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Tinjauan Tentang Khitbah	16
1. Definisi Khitbah	16
2. Dasar Khitbah	18
3. Hukum Khitbah	19
4. Syarat Khitbah	20
5. Sunnah Khitbah	25
6. Ucapan Khitbah	28
7. Hikmah Khitbah	29
B. Tinjauan Tentang Pemberian	30

1. Pengertian Pemberian	30
2. Dasar Pemberian	23
3. Rukun Pemberian	34
4. Macam Pemberian	35
5. Pencabutan Pemberian	36
6. Hikmah Pemberian	37
C. Tinjauan Al-Qowaid al-Fiqh	37
1. Kaidah الأصل براءة الدمة	37
2. Kaidah الأصل العدم	40
3. Kaidah الضرر يزال	41
4. Kaidah الأمور بمقاصدها	42
BAB III PEMIKIRAN DAN ISTINBAT HUKUM IMAM SYAFI'I DAN	
IMAM HANAFI	44
A. Sejarah Singkat Imam Syafi'i	44
1. Biografi Imam Syafi'i	44
2. Pendidikan Imam Syafi'i	48
3. Karya Imam Syafi'i	49
4. Guru Imam Syafi'i	50
5. Metode Istinbat Hukum Imam Syafi'i	51
6. Pendapat Imam Syafi'i Tentang Barang Pinangan	58
B. Sejarah Singkat Imam Hanafi	60
1. Biografi Imam Hanafi	60
2. Pendidikan Imam Hanafi	63
3. Karya Imam Hanafi	64
4. Guru Imam Hanafi	66
5. Metode Istinbat Hukum Imam Hanafi	67
6. Pendapat Imam Hanafi Tentang Barang Pinangan	77
BAB IV ANALISIS	79
A. Analisis Penadapat Imam Syafi'i	79
B. Analisis Penadapat Imam Hanafi	85
C. Analisis Penadapat Meminta Kembali Barang Pinangan	88

D. Analisis Penadapat Yang Kuat	89
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. PENGERTIAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkapnya.

B. PRINSIP PEMBAKUAN

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar satu-satu “lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.

C. RUMUSAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Hal-hal yang dirumuskan secara konkret dalam transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan;
2. Vokal (tunggal atau rangkap);
3. Maddah;
4. Ta'marbuta;
5. Syaddah;
6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah atau qomariyah)
7. Hamzah;
8. Penulisan kata;
9. Huruf capital;
10. Tajwid.

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Pada transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Arab		LATIN	
Kon	Nama	Kon	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (Tunggal atau Rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau manoftong dan vokal rangkap atau diftong.

✓ Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	Fathah	aa
	Kasrah	ii
	Dammah	uu

✓ Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, teransliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Arab	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ﻯ	Fathah dan ya	ai	a dan i	Haula
ﻭ	Fatahah dan wawu	uu	a dan u	Kaifa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama	Contoh
ا/ﻯ	Fathah dan alif/ya	a>	a dan garis di atas	qa>la
ﻯ	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas	qi>la
ﻭ	Dammah dan ya	u>	u dan garis di atas	qu>lu>

4. Ta' Marbut}ah

- ✓ Ta' marbut}ah hidup yaitu yang terdapat harkat fathah atau dammah, transliterasinya adalah: t (te).
- ✓ Ta' marbut}ah mati atau mendapat harkat sukun, teransliterasinya adalah: h (ha).
- ✓ Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbut}ah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).
Contoh: Raudah al-atfal, Raudatul atfal, al-madianah al-munawwarah.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah adalah yang dalam sistem tulisa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah. Contoh: Nazzah.

6. Kata Sandang (di depan huruf Syamsiah atau Qomariyah)

Kata sandan dalam sistem bahasa tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ﻝ”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah, dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- ✓ Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Ditranslitrasikan sesuaikan dengan bunyinya, yaitu huruf “ﻝ” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: ar-rajulu, asy-syamsu, as-sayyidatu.

- ✓ Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Contoh: al-jalalu, al-qalamu. Baik Syamsiyah atau qamarinya, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, ia dilambangkan dalam tulisan Arab berupa alif (ا). Contoh: ta'khuzuma, an-nau', akala.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasinya ini, penulisan tersebut juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh: Wa anna Allaha lahua Khai ar-raziqin, wa annallaha lahua khairarraziqin.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: menulis awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri bukan kata sandangnya. Contoh: Wa ma Muhammadun illa Rasul.

Huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan arabnya memang lengkap, jika disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat dihilangkan, maka kapital tidak digunakan. Contoh: Nasrun minallah

10. Tajwid.

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, persemian pedoman transliterasi perlu disertai dengan tajwid.